

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lanjut usia adalah sebuah proses yang alami yang tidak bisa dihindari oleh manusia. Lanjut usia ditandai dengan perubahan pada fisik, emosional, dan kehidupan seksual. Gejala-gejala kemunduran fisik seperti merasa cepat capek, stamina menurun, badan menjadi membongkok, kulit keriput, rambut memutih, gigi mulai rontok, fungsi pancaindra menurun, dan pengapuran pada tulang rawan (Maramis, 2016).

Menurut WHO dalam *Health in South East-Asia*, proporsi penduduk lansia dalam populasi mengalami perkembangan yang sangat cepat terlebih pada negara di kawasan Asia Tenggara. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki umur harapan hidup penduduk yang semakin meningkat seiring dengan perbaikan kualitas hidup dan pelayanan kesehatan secara umum. Salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa seringkali dinilai dari umur harapan hidup penduduknya (Kosasih, 2005).

Berdasarkan hasil survey dari Badan Pusat Statistik [BPS] (2013) peningkatan usia harapan hidup dapat dilihat dari semakin meningkatnya populasi lansia dari tahun ke tahun. Data pada tahun 2010 jumlah lansia sekitar 7,56% dari jumlah penduduk Indonesia dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 8,49%. Populasi lansia diprediksi akan terus meningkat di tahun-tahun berikutnya. Berdasarkan survey tersebut telah diproyeksi

populasi lansia pada tahun 2020 sebesar 9,99%, pada tahun 2025 meningkat menjadi 11,83% dan terus meningkat hingga 13,82% pada tahun 2030.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa penduduk lansia semakin bertambah dari tahun demi tahun. Pertambahan tersebut memungkinkan memunculkan berbagai permasalahan bagi para lansia seperti mulai kehilangan pekerjaan, kehilangan tujuan hidup, kehilangan teman, risiko terkena penyakit, terisolasi dari lingkungan dan kesepian (Berlian & Heppy, 2014).

Hal ini akan berdampak pada semakin meningkatnya masalah yang akan dihadapi baik secara biologis, psikologis dan sosiokultural. Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) telah mengidentifikasi lansia sebagai kelompok masyarakat yang mudah terserang kemunduran fisik dan mental. Salah satu gangguan mental yang sering dialami lansia adalah depresi (Nugroho, 2008).

Depresi merupakan salah satu gangguan suasana perasaan (*mood*) yang mengarah kepada perasaan kesedihan patologis. Depresi merupakan penyakit mental yang paling sering terjadi pada pasien berusia di atas 60 tahun atau lansia. (Amir, 2005).

Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa depresi adalah gangguan mental yang umum terjadi di antara populasi. Diperkirakan 121 juta manusia di muka bumi menderita depresi. Sejauh ini, prevalensi depresi pada lansia di dunia berkisar 8-15 persen dan hasil meta analisis dari laporan negara-negara di dunia mendapatkan

prevalensi rata-rata depresi pada lansia adalah 13,5 persen dengan perbandingan wanita-pria 14,1: 8,6.(Dharmono, 2008).

Salah satu cara untuk mengatasi depresi lansia adalah dengan relaksasi. Prinsip teknik relaksasi adalah mengembalikan keseimbangan dari kedua sistem saraf autonom, yaitu sistem saraf simpatis dan sisitem saraf parasimpatis.Salah satu jenis terapi relaksasi yang dikembangkan oleh Benson adalah terapi relaksasi religius. Relaksasi ini menggunakan faktor keyakinan yang disebut sebagai *faith factor*. Menurut Benson, teknik relaksasi yang dikombinasikan dengan faktor keyakinan dapat menciptakan kekuatan dari dalam yang membantu seseorang mencapai keadaan rileks (Benson, 2008). Mendengar bacaan Alquran merupakan salah satu jenis terapi religius, diharapkan dengan mendengarkan bacaan al qur'an dapat menimbulkan respon relaksasi yang dapat berpengaruh dalam penurunan tingkat depresi pada lansia. Terapi relaksasi al-qur'an dapat mempercepat penyembuhan, hal ini telah dibuktikan oleh berbagai ahli seperti yang telah dilakukan Al-Qodi",direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida, Amerika Serikat*. Dalam konferensi tahunan ke XVII Ikatan Dokter Amerika, melakukan presentasi tentang hasil penelitiannya dengan tema pengaruh Al-Quran pada manusia dalam perspektif fisiologi dan psikologi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan ayat suci Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh sebuah alat berbasis komputer. Dalam

laporan sebuah penelitian yang disampaikan dalam Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara disebutkan, Al-Qur'an terbukti mampu mendatangkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang mendengarkannya. (Ahmad, 2012).

Oleh karena itu, pada pengkajian yang dilakukan mahasiswa pada tanggal 6-8 November 2018 dengan melakukan beberapa persiapan diantaranya melakukan pengamatan secara umum (*Winshield Survey*) dan penyebaran kuesioner di lingkungan RW VI Kelurahan Lolong Belanti. Dari data yang diperoleh diketahui jumlah lansia berumur 60 tahun ke atas di RW VI pada saat ini adalah 85 orang. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada 68 orang lansia, jumlah ini didapatkan dengan *random sampling*. Dari hasil penyebaran kuisisioner didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi depresi pada lansia, dari 68 orang lansia didapatkan 46 orang lansia (68%) mengalami depresi ringan, 15 orang lansia (22%) mengalami depresi berat dan 7 orang lansia (10%) mengalami depresi sedang.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada lansia di RW VI Lolong Belanti dengan depresi melalui penerapan terapi Murrotal Al-Quran.

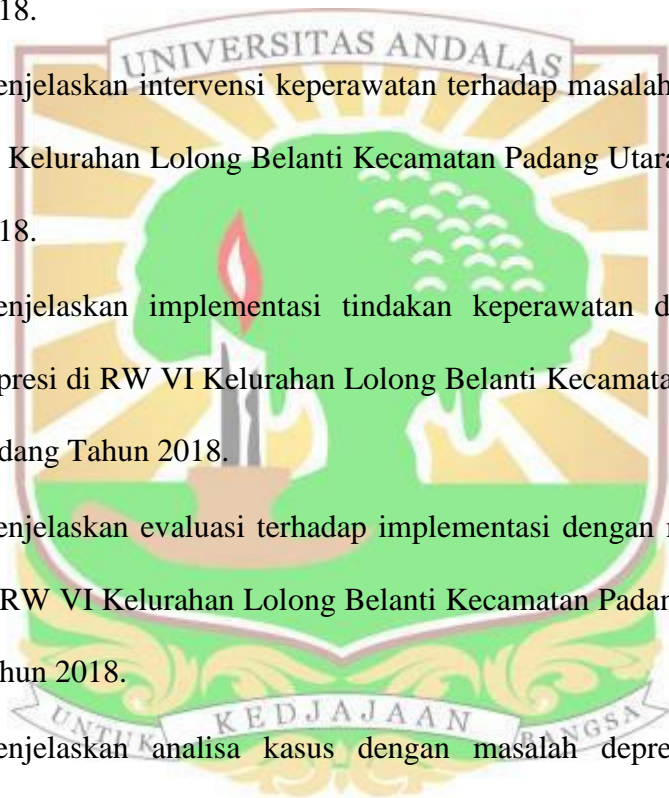
B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan yang komprehensif terhadap lansia kelolaan dengan depresi pada lansia yang berada di RW VI Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengambarkan hasil pengkajian dengan masalah depresi RW VI Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara Padang Tahun 2018.
- b. Menjelaskan diagnosa keperawatan dengan masalah depresi RW VI Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara Padang Tahun 2018.
- c. Menjelaskan intervensi keperawatan terhadap masalah depresi di RW VI Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara Padang Tahun 2018.
- d. Menjelaskan implementasi tindakan keperawatan dengan masalah depresi di RW VI Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara Padang Tahun 2018.
- e. Menjelaskan evaluasi terhadap implementasi dengan masalah depresi di RW VI Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara Padang Tahun 2018.
- f. Menjelaskan analisa kasus dengan masalah depresi di RW VI Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara Padang Tahun 2018.



C. MANFAAT

1. Bagi Insitusi Pendidikan

- a. Memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu keperawatan mengenai perawatan komprehensif pada lansia dengan masalah depresi berkaitan dengan terapi murrotal Al-Quran untuk depresi.
- b. Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti penerapan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah depresi yang berkaitan dengan terapi murrotal Al-Quran.
- c. Sebagai pengembangan kemampuan mahasiswa dalam hal perawatan komprehensif dan menambah pengalaman mahasiswa dalam merawat lansia dengan masalah depresi dengan cara melakukan terapi murrotal Al-Quran.

2. Bagi Puskesmas

- a. Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi pusksesmas dengan membuat suatu pembuatan kebijakan standar asuhan keperawatan terhadap lansia dengan masalah depresi dengan cara melakukan terapi murrotal Al-Quran.
- b. Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan di Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang bersifat promotif dan preventif tentang penyuluhan dan penerapan terapi murrotal Al-Quran

sehingga meningkatkan minat dan partisipasi lansia dalam kegiatan tersebut.

